

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

ANNISA ABBAS



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI

Oleh

ANNISA ABBAS

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar tematik peserta didik di SD Negeri 1 Tanjung Sari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Populasi terdiri dari 56 peserta didik serta sampel terdiri dari 29 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan dianalisis dengan uji t dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari.

Kata kunci: hasil belajar, *picture and picture*, pembelajaran tematik.

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE PICTURE AND PICTURE ON STUDENT'S LEARNING OUTCOMES FOURTH GRADE IN ELEMENTARY SCHOOL

by

ANNISA ABBAS

The problem of this research was students' social study learning outcomes in SDN 1 Tanjung Sari were still low. This study aimed to determine the effect of cooperative learning model type picture and picture towards learning outcomes of learners. This research is a quantitative study with a quasi experimental approach. The population consist of fifty-six students and a sample of twenty-nine fourth grade students in one Tanjung Sari state elementary school, the sampling technique uses purposive sampling technique. Data was collected using test techniques and analyzed by T test. The results be concluded that there is an influence of cooperative learning model type picture and picture on the thematic learning outcomes of fourth grade students of one Tanjung Sari state elementary school

Keywords: learning outcomes, *picture and picture*, thematic learning.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI**

Oleh

ANNISA ABBAS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS
IV SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Annisa Abbas**

No. Pokok Mahasiswa : **1513053060**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

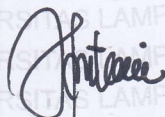


MENYETUJUI

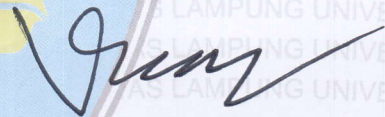
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

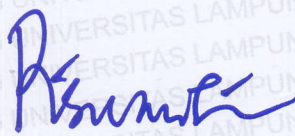


Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001



Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,




Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

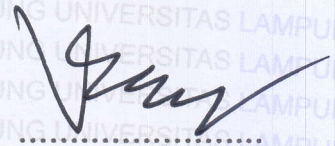
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Herpratiwi, M. Pd.



Sekretaris : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP .19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Agustus 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Abbas
NPM : 1513053060
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik kelas IV SD Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Annisa Abbas
NPM. 1513053060

RIWAYAT HIDUP



Annisa Abbas dilahirkan di Bandar Lampung 20 Mei 1997.

Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan dari Bapak H. Abbas Akhyar dan Ibu Hj. Herni Muhainudin.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Qurrota Ayun yang diselesaikan pada tahun 2003. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2009. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur (SNMPTN).

Tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jaya Asri, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 4 Margajaya, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

“Maan jadda WaJada ”

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”

(Al-Hadist).

“Pengalaman adalah guru terbaik”

(Penulis)

“Percayalah badai pasti akan berlalu”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak H. Abbas Akhyar dan Ibu Hj. HERNI Muhainudin yang selalu menyayangiku, mendukungku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakakku Edwin Yulian, Firdaus dan Muhammad Sadam S.Psi. Yang kusayangi dan selalu menjadi teman dalam menghadapi suka duka kehidupan. Terimakasih atas segala doa, nasihat serta dukungan yang selalu diberikan.

Keluarga Besarku tersayang yang tak pernah bosan menunggu, memberikan motivasi dan semangatku dalam menuntut ilmu untuk meraih kesuksesan..

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan ilmu dan bimbingan dari TK hingga perguruan tinggi yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Semua sahabatku yang begitu tulus menemani dan menyayangiku dengan segala kekuranganku yang telah membantuku penelitian di SD Negeri 1 Tanjung Sari

Skripsi ini kupersembahkan juga untuk yang selalu bertanya
“Kapan skripsimu selesai?”

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Bapak H. Abbas Akhyar dan Ibu Hj. Herni Muhainudin yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta mendoakan kesuksesan peneliti. Serta kepada pembimbing 1 Dr.Herpratiwi,M.Pd., pembimbing 2 Dra. Erni Mustakim,M.Pd. dan pembahas Drs. Maman Surahman,M.Pd yang telah memberikan bimbingan saran,nasihat,kritik yang membangun serta bantuan selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Baiduri, MM., Kepala SD Negeri 1 Tanjung Sari yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
4. Sahabat MM ku Amalia Roza, Anggie Permata Indriana, Aprilya Sulistiya Ningrum, Rafel Saumi Febrianti, Siska Amelia dan Yohana Agustien. Terimakasih selalu membantu dengan tulus, saling mengingatkan dan menjadi penghibur dalam keadaan apapun. Semoga kita semua sukses selalu dan menjadi manusia yang berguna.
5. Sahabat-sahabatku gesrekku tercinta, Andri paksi, Dewa Bahari, Fatiyah Hayati, Fika Leni A, M. Fairly Ardiman dan Rera Maulindra. Terima kasih Selama ini telah menjadi pendengar, penasihat dan pelipur lara sampai saat ini.
6. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us.*
7. Teman-teman KKN ku yang telah memberikan perhatian dengan tulus I Putu Setiawan, Lidianita, Liling D.K, Ning Intan Lestari, Rebika, Shella

Ade Pratiwi, Teresia Olivia, Vika NadianaAna, Widya Eka Putri, Yessy Zulfayanti. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian.

8. Teman ku Dian Yanika Putri dan Sely Setia Puspa, terimakasih atas motivasi, segala dukungan, ilmu serta selalu membantu dengan tulus dan sabar.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2019
Peneliti

Annisa Abbas
NPM 1513053060

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Belajar dan Teori Belajar	12
1. Belajar	12
1.1 Pengertian Belajar	12
1.2 Ciri-ciri Belajar	13
1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	14
2. Teori Belajar	15
2.1 Teori Belajar Behavioristik.....	15
2.2 Teori Belajar Kognitif	16
2.3 Teori Belajar Konstruktivistik	17
2.4 Teori Belajar Humanistik.....	18
B. Hasil Belajar	19
1. Pengertian Hasil Belajar.....	19
C. Pembelajaran Tematik.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	20
D. Model Pembelajaran	22
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	22
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	23
E. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	24
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i>	24
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Picture and</i>	

Picture.....	26
F. Penelitian yang Relevan.....	27
G. Kerangka Pikir.....	29
H. Hipotesis Penelitian.....	30
III.METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Prosedur Penilaian	35
E. Variabel Penelitian.....	36
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Instrumen Penelitian	40
I. Uji Coba Instrumen.....	41
J. Uji Hipotesis	45
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Pelaksanaan Penelitian.....	48
1. Persiapan Penelitian.....	48
2. Uji Coba Instrumen Penilaian.....	48
a. Uji Validitas.....	48
b. Uji Reliabilitas.....	49
c. Daya Beda Soal.....	50
d. Taraf Kesukaran.....	50
3. Pelaksanaan Penelitian.....	51
B. Pengambilan Data Penelitian.....	52
C. Hasil Pengambilan Data Penelitian.....	52
1.Data Aktivitas Peserta Didik dengan Model <i>Picture and Picture</i>	53
2.Data Nilai Keseluruhan Hasil <i>Pretest</i>	53
3.Data Nilai Keseluruhan Hasil <i>Posttest</i>	55
4.Data Nilai Keseluruhan.....	57
D. Pengujian Hipotesis.....	57
E. Pembahasan.....	61
V.KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Data Nilai UTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IVA SD Negeri 1 Tanjung Sari Tahun Ajaran 2018/2019.....	6
2. Data Nilai UTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IVA SD Negeri 2 Tanjung Sari Tahun Ajaran 2018/2019.....	7
3. Desain Penelitian	32
4. Populasi peserta didik kelas IVA SDN 1 Tanjung Sari Lampung Selatan Tahun ajaran 2018/2019.....	34
5. Koefisien untuk Menentukan Kategori Validitas.....	42
6. Koefisien untuk Menentukan Kategori Realibilitas.....	43
7. Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....	44
8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	45
9. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif.....	50
10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif.....	51
11. Jadwal dan Kegiatan Pelaksanaan penelitian.....	51
12. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik.....	53
13. Distribusi Nilai <i>Pretest</i>	54
14. Distribusi Nilai <i>Posttest</i>	56
15. Deskripsi Hasil Belajar	57
16. Rekapitulasi Hasil Analisis T-Test.....	58
17. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Pikir.....	29
2. Histogram Nilai <i>Pretest</i>	54
3. Histogram Nilai <i>Posttest</i>	56
4. Histogram Nilai rata-rata Hasil Belajar.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	72
2. Blue Print Pilihan Ganda	102
3. Soal Tema 9 Subtema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”	104
4. Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal ke-1.....	110
5. Rekapitulasi Uji Reabilitas.....	113
6. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal.....	115
7. Rekapitulasi Taraf Kesukaran Soal.....	117
8. Rekapitulasi Hasil Pretest	119
9. Rekapitulasi Hasil posttest.....	121
10. Uji Hipotesis	123
1. Uji t	123
11. Uji Hipotesis	127
2. Regresi Linear Sederhana	127
12. Rubrik dan Aktivitas Peserta Didik	131
13. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dengan Model <i>Picture and Picture</i>	133
14. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik dengan Model <i>Picture and Picture</i>	145
15. Dokumentasi.....	147
16. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	150
17. Surat Izin Penelitian.....	151

18. Surat Keterangan Dari Fakultas.....	152
19. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan.....	153
20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	154
21. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	155

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat didalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci pokok dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang mana menjadi subjek pencipta, pembaharu dan pelaksana dalam menciptakan tata kehidupan masyarakat yang adil, makmur dan bermartabat. Di era globalisasi ini pendidikan tidak hanya dituntut sekedar untuk meningkatkan intelektualitas saja melainkan juga diharapkan mampu membentuk pribadi bangsa yang berkarakter sehingga bisa membawa kearifan lokal dimanapun mereka berada.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan wajib diterima oleh setiap individu agar setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik. Pendidikan yang diharapkan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pembelajaran bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan amanat yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang disusun secara sistematis dan logis. Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran yaitu suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan program itu para peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan kegiatan proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student centered*) dimana peserta didik harus lebih aktif dalam proses belajar sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran kurikulum 2013 bersifat tematik yakni melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *saintific*.

Pendekatan *saintific* digunakan untuk mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran melalui 5M yang terdiri dari mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan menkomunikasikan. Seorang pendidik menggunakan pendekatan *saintific* agar pendidik mampu menciptakan

suasana proses belajar mengajar yang menarik mampu menyesuaikan model pembelajaran sesuai dengan tema.

Kurikulum 2013 menekankan pada kecerdasan tingkat tinggi yang dibingkai oleh sikap ketuhanan dan nilai-nilai sosial yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus dapat berfikir secara kritis dan kreatif untuk meningkatkan berfikir tingkat tinggi. Pelaksanaan kurikulum 2013 melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya, peserta didik diharapkan mampu berfikir secara kritis.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pembelajaran yang bersifat mendorong peserta didik mencari tahu merupakan pembelajaran aktif dan konstruktif.

Keberhasilan peserta didik tidak luput dari bantuan ataupun peran pendidik yang telah memberikan pembelajaran secara baik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik. Tidak hanya itu, model pembelajaran pun menjadi faktor penting dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar kegiatan belajar peserta didik semakin aktif, kreatif, dan inovatif karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 dapat mengaktifkan peserta didik serta

menyadarkan peserta didik bahwa menjadi peserta didik bahwa menjadi peserta didik harus mempunyai kreatifitas dan hasil karya baik secara individu maupun kelompok. Salah satu model pembelajaran yang menarik digunakan yakni model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode ajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau di urutkan menjadi urutan logis.

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Menurut Indri (2017) the *picture and picture* method is a learning model based on the constructivism approach of piaget and vygotsky. Constructivism understands the essence of learning as a human activity of building or creating knowledge by trying to give meaning to knowledge according to experience.

Metode *picture and picture* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Konstruktivisme memahami esensi belajar sebagai aktivitas manusia dalam membangun atau menciptakan pengetahuan dengan mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengalaman.

Yaumil dkk (2017) dari hasil penelitiannya pada jurnal internasional "*the effect of picture and picture learning model towards science outcomes for student with hearing impairment*" dan Indri (2017) pada jurnal internasional "*use of picture and picture method in increasing ability of sunware students*" mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *picture and picture*.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan sebuah model dimana pendidik menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi peserta didik untuk aktif belajar. Menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan fokus yang baik dan dalam

kondisi yang menyenangkan, Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali.

Dapat disimpulkan model *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk digunakan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang menarik. Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri 1 Tanjung Sari. Berdasarkan observasi data dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2018, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pembelajaran tematik kelas IVA SD Negeri 1 Tanjung Sari. Banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil pembelajaran yang diperoleh disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Data Nilai UTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IVA SD Negeri 1 Tanjung Sari Tahun Ajaran 2018/2019

Jumlah Peserta Didik	KKM	Tema	Sub Tema	Mata Pelajaran	Tuntas ≥ 70	Persentase (%)	Belum Tuntas < 70	Persentase (%)
29	70	Tema 1	1	B.Indo	18	62,00	11	38,00
				IPA	20	69,00	9	31,00
				IPS	22	76,00	7	24,00
		Tema 2	1	B.Indo	21	72,00	8	28,00
				IPA	22	76,00	7	24,00
				IPS	25	86,00	4	14,00
		Tema 3	1	B.Indo	20	69,00	9	31,00
				IPA	22	76,00	7	24,00
				IPS	24	82,00	5	18,00
		Tema 4	1	B.Indo	19	66,00	10	34,00
				IPA	14	48,00	15	52,00
				IPS	16	55,00	11	45,00

Sumber : Pendidik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari

Tabel 2.Data Nilai UTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IVA SD Negeri 2 Tanjung Sari Tahun Ajaran 2018/2019

Jumlah Peserta Didik	KKM	Tema	Sub Tema	Mata Pelajaran	Tuntas ≥ 70	Persentase (%)	Belum Tuntas < 70	Persentase (%)
27	70	Tema 1	1	B.Indo	19	70,00	8	30,00
				IPA	16	59,00	11	41,00
				IPS	20	74,00	7	26,00
		Tema 2	1	B.Indo	23	85,00	4	25,00
				IPA	22	81,00	5	19,00
				IPS	24	89,00	3	11,00
		Tema 3	1	B.Indo	20	74,00	7	26,00
				IPA	18	67,00	9	33,00
				IPS	20	74,00	7	26,00
		Tema 4	1	B.Indo	17	62,00	10	38,00
				IPA	22	81,00	5	19,00
				IPS	21	78,00	6	22,00

Sumber : Pendidik kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data nilai hasil belajar tematik semester ganjil pada kelas IVA di SD 1 Tanjung Sari lebih rendah dari kelas IVA di SD 2 Tanjung Sari pada tahun ajaran 2018/2019. Terlihat lebih banyak peserta didik yang tidak tuntas pada tema 4 subtema 1 di kelas IVA SD Negeri 1 Tanjung Sari. Masalah tersebut diduga salah satu penyebabnya dikarenakan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dan masih monoton.

Berdasarkan dari persentase nilai peserta didik yang telah dipaparkan di atas, permasalahan tersebut perlu diperbaiki dan dilengkapi dengan strategi yang tepat, pendidik perlu membantu peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif. Pendidik dituntut harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan melatih peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan dan berfikir

secara kritis, sehingga tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Penggunaan penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat mempermudah pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk membantu pendidik meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton. Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah, tugas-tugas, dan memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar tematikpeserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari yang belum mencapai Kriteria KetuntasanMaksimal (KKM) yaitu 70.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
3. Peserta didik masih belum di tempatkan sebagai subjek yang harus dibekali kemampuan mengembangkan diri peserta didik serta bekerjasama, aktif, kreatif dan inovatif.

4. Pendidik masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam proses pembelajaran.
5. Pendidik masih belum memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 9 subtema 1 kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari tahun ajaran 2018/2019.
2. Apakah ada perbedaan penggunaan model pembelajaran tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 9 subtema 1 kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari tahun ajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah 1. untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 9 sub tema 1 kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari tahun ajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik tema 9 sub tema 1 kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran khususnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang ditujukan kepada:

a. Peserta didik

Model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pendidik mengenai model pembelajaran tipe *picture and picture*.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran.

e. Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti lain tentang model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Teori Belajar

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Hamalik (2008: 36) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Menurut Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalaminteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2015:18) mengatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks. Termasuk yang

terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang pengertian belajar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dengan keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

1.2 Ciri – Ciri Belajar

Ciri belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didasari atau disengaja oleh individu tersebut memahami bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan atau keterampilan dari hasil belajar. Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek

Ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksudkan kedalam ciri-ciri belajar. Sedangkan menurut Dimyanti dan Mudjiono (2009: 15) mengatakan bahwa beberapa ciri-ciri belajar yaitu: Untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.

- a. Didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.
- b. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- c. Ditandai dengan aktivitas anak didik.

- d. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik berperan sebagai pembimbing.
- e. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- f. Ada batas waktu.
- g. Evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar itu meliputi banyak hal diantaranya yaitu perubahan belajar secara sadar, fungsional, optimal, penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, memiliki tujuan yang terarah, mencakup seluruh aspek, ada batas waktu dan evaluasi.

1.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindak-tanduknya yang berhubungan dengan belajar. Menurut Susanto (2014: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dalam maupun dari luar individu. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (integensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Faktor belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

2. Teori Belajar

2.1 Teori Belajar Behavioristik

Kajian konsep dasar belajar dalam teori behaviorisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan salah satu jenis perilaku (*behavior*) individu atau peserta didik yang dilakukan secara sadar.

Individu berperilaku apabila ada rangsangan dari pendidik. Gredler dalam Riyanto (2009 : 6) Menyatakan bahwa :

pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan dan respon yang juga berupa pikiran, perasaan, gerakan.

2.2 Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif tersebut lebih mementingkan sebuah proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Untuk penganut aliran kognitif mengungkapkan belajar bukanlah sekedar melibatkan hubungan antara respon dan stimulus. Teori belajar kognitif juga menekankan pada bagian-bagian atas situasi yang saling berkaitan atau memisahkan situasi atau materi pembelajaran kedalam komponen-komponen yang lebih kecil serta mempelajarinya dengan cara terpisah bisa menyebabkan kehilangan arti. Tahapan- tahapan perkembangan kognitif anak sampai remaja dalam pola pikirnya maka dikelompokkan menjadi 4 tahapan yakni : sensori motor (0–2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11-dewasa). menurut Jean Peaget dalam Riyanto (2009 : 9)

Proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu: asimilasi, 2) akomodasi,; dan 3) ekuilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak peserta didik. Akomodasi adalah menyesuaikan struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Ekuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Sementara Bruner dalam Riyanto (2009: 14) mengatakan belajar melibatkan proses yang berlangsung hampir bersamaan, yaitu:

1. Memperoleh informasi baru
Dalam tahap ini, peserta didik yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang di pelajari.
2. Transformasi informasi
Tahap ini, informasi yang telah di peroleh itu dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual.
3. Evaluasi.
Tahap evaluasi, pelajar menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau masalah yang dihadapi.

2.3 Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing. Menurut Budiningsih (2005: 58) menyatakan bahwa :

Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep. Dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Pendidik dalam hal ini berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar.

Menurut Husamah dan Yanur (2013: 54) konsep belajar menurut teori belajar konstruktivisme yaitu pengetahuan baru dikonstruksi sendiri

oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

2.4 Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Menurut Habermas dalam Eveline (2010:34). belajar baru akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Ia membagi tipe belajar menjadi tiga, yaitu:

- a. Belajar teknis, yaitu belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan alamnya secara benar.
- b. Belajar praktis, yaitu belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan orang-orang sekelilingnya dengan baik.
- c. Belajar emansipatoris, yaitu belajar yang menekankan upaya agar seseorang mencapai suatu pemahaman dan kesadaran tinggi akan terjadinya perubahan atau transformasi budaya dengan lingkungan sosialnya.

Sedangkan menurut Bloom dan Kartwool dalam Eveline (2010: 35) menunjukkan apa yang mungkin di pelajari oleh peserta didik tercakup dalam tiga kawasam, yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan teori-teori belajar di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar yang sesuai dengan penelitian penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik ini adalah teoribelajar *konruktivistik* karena pada teori pembelajaran ini pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara

aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya peserta didik dituntut untuk membina sendiri secara aktif dengan menggunakan pengetahuan yang ada dalam diri mereka masing-masing hal ini sesuai dengan tujuan model pembelajaran *picture and picture*.

Peneliti memilih teori belajar konstruktivistik karena sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dimana peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dalam menggali pengetahuannya sendiri baik secara individu maupun kelompok.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Menurut Sudjana (2009: 24) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Seperti yang dijelaskan Susanto (2014:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan

belajar. Menurut Bloom dalam Sudjana (2012: 22-23) mengungkapkan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri dan santun.
3. Ranah Psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Hamalik (2009: 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses belajar yang dapat terlihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikan ke dalam sebuah tema atau topik. Menurut Rusman (2014: 254) mengatakan bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu, yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara holistic, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan dengan isi mata pelajaran. Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam Rusman (2014: 254) mengatakan bahwa Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Adanya tema akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (1) peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) peserta didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) peserta didik dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) peserta didik dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; (7) pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang di sajikan secara terpadu dapat disajikan

sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu dan selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Menurut Prastowo (2014 : 223) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang diikat dengan tema

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pembelajaran tematik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik.

D. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Salah satu faktor yang mempunyai peran dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran akan mendorong pendidik menyampaikan materi tanpa mengakibatkan peserta didik bosan. Namun sebaliknya, peserta didik diharapkan dapat tertarik mengikuti pelajaran dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Menurut Arends (2012: 120). Menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan Joyce & Weil (2009: 120). Menyatakan bahwa model

pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau rancangan yang menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi dalam suatu kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh pendidik dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Menurut Djamarah dan Bahri (2002:34) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- b. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- c. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 1. Urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax)
 2. Adanya prinsip-prinsip reaksi
 3. Sistem sosial
 4. Sistem pendukung
- d. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
 1. Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur.
 2. Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

- e. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran yakni berdasarkan teori, mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Memiliki bagian-bagian model, dan dapat membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

E. Model Pembelajaran *picture and picture*

1. Pengertian Model Pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Hamdani (2011: 89) menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sedangkan menurut Suprijono dalam Huda (2014:139) menyatakan bahwa *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example* dimana gambar yang diberikan pada peserta didik harus diurutkan secara *logis*.

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif pembelajaran tipe *picture and picture* adalah pembelajaran yang berkelompok dengan gambar sebagai medianya dimana gambar yang di

berikan kepada peserta didik harus diurutkan secara logis hingga gambar-gambar tersebut membentuk sesuatu yang bermakna.

2. Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *picture and picture*

Menurut Suprijono (2012: 125) Langkah-langkah pembelajaran model

Kooperatif Tipe *picture and picture*, yaitu:

- a) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Pendidik menyajikan materi sebagai pengantar.
- c) Pendidik menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d) Pendidik menunjuk peserta didik secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e) Pendidik menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut pendidik memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g) Kesimpulan/ rangkuman.

Menurut Huda (2014: 139) langkah-langkah penerapan strategi model *picture and picture* sebagai berikut.

- a) Tahap 1 Penyampaian Kompetensi
Tahap penyajian kompetensi ini pendidik diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.
- b) Tahap 2 Presentasi Materi
Tahap penyajian materi pendidik telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari sini.
- c) Tahap 3 Penyajian Gambar
Pada tahap ini, pendidik menyajikan gambar ada mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang di tunjukan.
- d) Tahap 4 Pemasangan Gambar
Pada tahap ini pendidik menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara urut dan logis.
- e) Tahap 5 penjajakan

Tahap ini mengharuskan pendidik untuk menanyakan kepada peserta didik tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan untuk menemukan rumus tinggi, jalan cerita, atau tuntutan, kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai.

f) Tahap 6 penyajian kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan atau urutan gambar-gambar, pendidik bisa menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

g) Tahap 7 penutup

Diakhir pembelajaran, pendidik dan peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran model *picture and picture* terdiri 1-7 tahapan yaitu tahap 1. Menyampaikan kompetensi, 2. Prestasi materi, 3. Penyajian gambar, 4. Pemasangan gambar, 5. Penjajakan, 6. Penyajian kompetensi, 7. Penutup.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture*

Menurut Suprijono (2012: 125). Menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* mencakup beberapa hal yaitu:

a) Kelebihan model *picture and picture*

- 1) Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena pendidik menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari.
- 2) Meningkatkan daya pikir peserta didik karena pendidik meminta peserta didik untuk menganalisis gambar yang ada.
- 3) Pembelajaran lebih berkesan Karena peserta didik terlibat secara langsung.

b) Kekurangan model *picture and picture*

- 1) Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2) Baik peserta didik dan pendidik kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Hamdani (2011: 89) menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*
 1. Pendidik lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap peserta didik.
 2. Melatih peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis.
- b. Kelemahan model pembelajaran *picture and picture*

Adapun kekurangan yang dimiliki model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah memakan banyak waktu. Sehingga sulit pendidik untuk mengatur waktu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *picture and picture* yaitu Kelebihan: melatih peserta didik untuk berpikir logis, sistematis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kekurangan: memerlukan waktu yang lama dan sulit untuk menentukan gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rosiyidah. 2015. di MI Miftahul Falah Depok. Topik pembahasan Penggunaan pembelajaran kooperatif model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik, paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari tingginya hasil belajar peserta didik yang mencapai 66,14%.

2. Putriningtyas. 2015. di SD MI Bendiljati Wetan. Topik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas II. Hasil penelitian ini pada tahap awal pra penelitian peneliti mendapatkan data bahwa peserta didik kelas II MI Bendiljati wetan, Sumbergempol, Tulungagung belum pernah menerapkan model pembelajaran *pictrre and picture* khususnya dalam pembelajaran IPA. Hasil dari tes awal penelitian ini didapatkan data nilai rata-rata peserta didik yaitu 63,75. Masih banyak peserta didik yang tidak memenuhi nilai ketuntasan KKM yakni 75.
3. Dewi. 2013. di SDN 2 Semarang. Topik penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik kelas II. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deksripsi melalui penerapan model *picture and picture* pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil belajar peserta didik prasiklus didapatkan data sebanyak 12 peserta didik mengalami ketuntasan, sedangkan 20 peserta didik tidak tuntas belajar pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 38%.
4. Prihanto. 2013. SDN Buah Batu. Penerapan Model Tipe Picture To Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Buah Batu pada pembelajaran IPA menggunakan model tipe *picture and picture*.

5. Kiswanti. 2013. Universitas Negeri Semarang. Pengaruh Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada peserta didik kelas V Negeri Bawen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

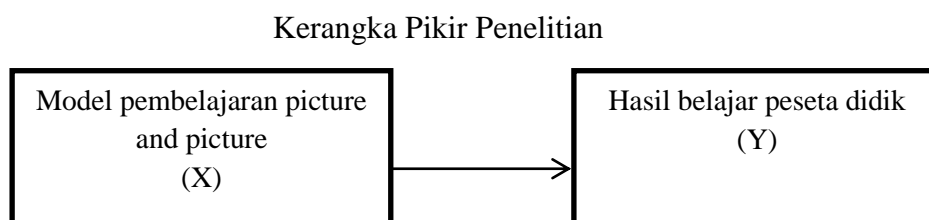
Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah diuraikan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* ini efektif untuk diterapkan sebagai salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan dari beberapa penelitian tersebut menyatakan keberhasilan belajar melalui penerapan model *picture and picture* dilihat dari meningkatnya hasil pembelajaran peserta didik di penelitian tersebut.

G. Kerangka Pikir

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen pendidik memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* melihat hasil belajar peserta didik dari pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture*. Penerapan penggunaan

model pembelajaran *picture and picture* di kelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar: 1. Kerangka pikir penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2012: 105).

Keterangan :

X : Model pembelajaran *picture and picture*

Y : Hasil belajar

→ : Pengaruh

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (variable bebas) yang di lambangkan dengan X , yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (variable terikat) yang di lambangkan dengan Y.

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Arikunto (2013: 71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang masih perlu

dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis pada penelitian ini:

1. Ada perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari tahun ajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung sari tahun ajaran 2018/2019.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 107) menjelaskan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design dengan jenis one grup pretest posttest design, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-tes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono, (2015: 110-111)

Keterangan :

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture*

O₁ : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

Pada design tersebut, penulis melakukan pengukuran awal pada objek yang diteliti dengan melaksanakan pretest untuk mengukur variabel terikat. Kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model *picture*

and picture. Setelah itu peneliti melakukan posttest untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berkembang.

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 27) penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Sari, Kecamatan Natar pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada tanggal 15 November 2018 dan penelitian akan dilaksanakan pada semester genap dikelas IV tahun pelajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang

ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SD Negeri 1 Tanjung Sari Kecamatan Natar. Tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas IV yang berjumlah 29 peserta didik dalam dua kelas. Rincian populasi peneliti ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Populasi peserta didik kelas IVA SDN 1 Tanjung Sari Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019

	Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	SDN 1 Tanjung Sari	Kelas IVA	29 Peserta Didik
	Total		29 Peserta Didik

Sumber: Pendidik kelas IV SDN 1 Tanjung Sari Lampung Selatan

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".Selanjutnya menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Peneliti ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015: 124) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki peserta didik. Kemampuan peserta didik tersebut dapat diukur dengan melihat nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada pembelajaran Tematik yang di peroleh dari SD Negeri 1 Tanjung Sari.

Maka dengan pertimbangan melihat nilai itulah peneliti memutuskan untuk menggunakan SD Negeri 1 Tanjung Sari sebagai sampel dalam penelitian ini, kelas IV A sebagai kelas eksperimen sebanyak 29 peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *picture and picture*.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur membuat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat izin penelitian pendahuluan (observasi).
2. Melakukan penelitian pendahuluan (observasi) untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik di kelas.
3. Menentukan kelas eksperimen.
4. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
5. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) untuk setiap pertemuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).
6. Menyiapkan instrumen penelitian.
7. Melakukan validasi instrumen dan perbaikan instrumen.
8. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
9. Peneliti membuat surat izin penelitian.
10. Melaksanakan penelitian dan perlakuan.
11. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
12. Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen diakhir pembelajaran.

13. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan statistic yang sesuai.

14. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013: 4) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* yang disimbolkan dengan huruf "X".
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang disimbolkan dengan huruf "Y"

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

- a. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *Picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model

pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

- b. Model kooperatif pembelajaran tipe *picture and picture* adalah pembelajaran dengan gambar media sebagai medianya dimana gambar yang diberikan kepada peserta didik harus diurutkan secara logis hingga gambar-gambar tersebut membentuk sesuatu yang bermakna.
- c. Hasil belajar adalah suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar untuk mengetahui tingkat keberhasilannya yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk angka atau skor dengan melibatkan aspek-aspek belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Definisi Operasional

Model pembelajaran *picture and picture* ini untuk mempermudah bagi para pendidik memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan pendidik, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan, dimana peserta didik diajarkan untuk belajar mengamati mengajukan pertanyaan, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut dengan model pembelajaran *picture and picture*.

- a. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep melalui tahapan-tahapan:

- 1. Tahapan pertama yakni tahapan penyajian kompetensi yakni pendidik menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang

bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai.

2. Tahap selanjutnya persentasi materi, guru teah menciptakan momentum awal pembelajaran. Guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.
 3. Tahap penyajian gambar pendidik menyajikan gambar dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati gambar yang ditunjukkan.
 4. Tahap pemasangan gambar peserta didik secara bergantian mengurutkan gambar sehingga menjadi urutan yang logis
 5. Tahap penjajakan pendidik menanyakan kepada peserta didik alasan pemikiran dibalik urutan gambar yang mereka urutkan.
 6. Tahap penyajian kompetensi guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 7. Tahapan penutup peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah mereka pelajari.
- b. Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini adalah pengetahuan yang berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *posttest*. Aspek kognitif akan diukur

dengan instrument tes (soal pilihan ganda) sebanyak 25 item. Nilai *posttest* di kategorikan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *post-test* untuk mendapatkan data hasil dari pemahaman konsep

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 201) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data pendidik. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

H. Instrument Penelitian

1. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan media gambar. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*. Menurut Sugiyono (2017: 172) Bentuk *checklist* dapat digunakan sebagai pedoman observasi". Jadi, penilaian aktivitas peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan *checklist* sesuai dengan aspek yang diamati.

2. Instrumen Tes

Instrumen tes adalah alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar. Menurut Sudaryono, dkk, (2013: 40) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem* : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
- c. *Kunci* : jawaban yang benar/ paling tepat.
- d. *Distractor*/ pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci

I. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Menurut Arikunto (2010: 211) validitas merupakan:

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Alasan penelitian menggunakan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Pengujian validitas tas menggunakan kolerasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien kolerasi antar variabel X dan variabel Y

N : jumlah sampel

$\sum XY$: total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$: jumlah skor variabel

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X

(Arikunto, 2010: 72)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ dengan $df = N-2$ maka alat tersebut dinyatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat tersebut tidak valid.

Tabel 5. Koefisien untuk menentukan kategori Validitas

Koefisien Kolerasi	Kategori
Antara 0,800 sampai 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2010: 75)

Berdasarkan kategori tersebut, kategori tinggi dan sangat tinggi yang akan digunakan dalam uji coba instrumen untuk membuktikan butir soal yang diuji dalam kategori valid atau tidak.

2. Uji Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2010: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2010: 109) adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
 n : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir soal
 σ_1^2 : Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan. Alasan penelitian menggunakan reliabilitas yaitu untuk mengetahui atau menunjukkan keajekan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu kesempatan yang berbeda.

Tabel 6. Koefisien untuk menentukan kategori reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,80	Kuat
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015: 257)

Kriteria klasifikasi reabilitas yang akan dipakai dengan nilai 0,40-0,60 dengan kategori sedang.

3. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2010:211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda soal diatas adalah:

(Arikunto, 2010:213)

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D : Daya beda soal

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$PA = \frac{BA}{JA}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB = \frac{BB}{JB}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengetahui taraf klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat padatable berikut:

Tabel 7. Klasifikasi daya pembeda soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Jelek
0,20 sampai 0,40	Cukup
0,40 sampai 0,70	Baik
0,70 sampai 1,00	Baik Sekali

Sumber : Arikunto (2010: 218)

Kriteria klasifikasi daya beda soal yang akan dipakai adalah indeks daya pembeda sebesar 0,70-1,00 dengan klasifikasi baik sekali.

4. Taraf Kesukaran Soal

Pendidik menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Sumber: Arikunto (2010: 208)

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. Kriteria kesulitan soal adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,01 sampai 0,30	Sukar
0,30 sampai 0,70	Sedang
0,70 sampai 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2010: 210)

Taraf kesukaran soal dengan indeks kesukaran 0,30-0,70 dengan tingkat kesukaran sedang.

J. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning dengan Media Video* terhadap hasil belajar peserta didik pada tema 8 subtema 1 digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2010: 379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik tema 9

subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari tahun ajaran 2018/2019

Ho : Tidak Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari tahun ajaran 2018/2019.

2. Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan melalui *pre-test dan post-test*. Adapun rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t = Uji yang dicari
 x_1 = Rata-rata kelompok 1
 x_2 = Rata-rata kelompok 2
 n_1 = Jumlah responden kelompok 1
 n_2 = Jumlah responden kelompok 2
 S_1^2 = Varian kelompok 1
 S_2^2 = Varian kelompok 2

Hipotesis yang akan di uji adalah :

Ha : Ada perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Sari tahun ajaran 2018/2019

Ho : Tidak ada perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik tema 9 subtema 1 pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung sari tahun ajaran 2018/2019

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik tema 9 subtema 1 kelas IV SD Negeri 1 Tanjung sari tahun ajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik tema 9 subtema 1 kelas IV SD Negeri 1 Tanjung sari tahun ajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran bagi:

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik diharapkan untuk memperbanyak pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan sekitar.
 - b. Peserta didik diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
2. Bagi pendidik

- a. Sebagai pendidik harus lebih berkomunikasi kepada orang tua peserta didik agar pendidik dapat mengetahui kondisi psikologi peserta didik dalam rangka meningkatkan semangat belajar peserta didik di sekolah.
 - b. Pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif .
 - c. Model pembelajaran *picture and picture* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.
 - d. Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien.
3. Kepala Sekolah
- Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak pendidik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan membantu pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran disekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.
4. Peneliti Lain
- Bagi penelitalain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan

masukan tentang hubungan penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2012. *Learning to Teach Tenth Edition*: McGraw Hill Education, New York.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiningsih, C, Asri. 2005. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewi. 2013. Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* .PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ 2011. *Psikologi belajar*.PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Eveline. 2010. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Galia Indonesia, Bogor.
- Hamdani. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. PustakaSetia, Bandung.
- _____ 2011. *Kurikulum Pembelajaran*. BumiAksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. BumiAksara, Jakarta.
- _____ 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Husamah dan Yanus S. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Indri, Marta. 2017. Use of Picture and Picture Method in Increasing Ability of Sunware Students. *Translator*. 1: 91-96.
- Jaya, M Thoha B Sampurna. 2017. *Metode Penelitian Sosial dan Humaniora*. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.
- Kiswanti, Henny. 2013. Peningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sd Negeri Bawen 05. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Joyce, Bdan Weil. 2009. *Model-Model Pengajaran*. Edisi 8. Terjemahan A. Fuwaid & A. Mirza. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Prihanto,Subkhi. 2013. Penerapan Model Tipe Picture To Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. *Antologi PGSD Bumi Siliwangi*, Vol. I. 1-9.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS* DIVA Press, Yogyakarta.
- Putriningtyas, 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar. (Skripsi). Pendidikan PGMII Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Tulung agung.
- Rosyidah, 2015. Penggunaan pembelajaran kooperatif model picture and picture untuk meningkat hasil belajar siswa. (Skripsi), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo, Jakarta.
- _____. 2015. *Pembelajaran tematik terpadu. Teori, praktik dan penilaian*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Riyanto, 2009. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Siregar Eveeline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- _____. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada media Group, Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2015. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV Alfabeta, Bandung.
- Yaumil dkk.2017. The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment. *Journal of ICSAR*. Volume 1. 145-149.